

## Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

Wahyuni

Magister Manajemen Universitas Gajayana

**Abstract.** *This study aims to analyze financial management at SMA Kristen Setia Budi Malang and assess whether financial management standards can improve school performance based on the implementation of financing standards set by the government in Government Regulation No. 19 of 2005 and Permendiknas No. 69 of 2009. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data is collected through observations, interviews, and school financial documentation. The analysis is carried out by reducing, presenting, and drawing conclusions from the data obtained. The results of the study show that SMA Kristen Setia Budi has tried to implement financial management standards in accordance with government regulations, including in budget planning, transparency, and financial accountability. However, there are still several obstacles in meeting financing standards caused by limited resources and financial support. The conclusion of this study confirms that the implementation of financial management standards contributes positively to school performance, especially in operational effectiveness and financial transparency. Therefore, it is recommended that schools increase the diversification of funding sources, strengthen partnerships with the business world, and increase community involvement in supporting education financing.*

**Keywords:** *Accountability, Financial Management, Financing Standards, School Performance, Transparency.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan di SMA Kristen Setia Budi Malang dan menilai apakah standar pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja sekolah berdasarkan penerapan standar pembiayaan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan Permendiknas No. 69 Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi keuangan sekolah. Analisis dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Kristen Setia Budi telah berupaya menerapkan standar pengelolaan keuangan sesuai regulasi pemerintah, termasuk dalam perencanaan anggaran, transparansi, dan akuntabilitas keuangan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan standar pembiayaan yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan dukungan dana. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan standar pengelolaan keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja sekolah, terutama dalam efektivitas operasional dan transparansi keuangan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah meningkatkan diversifikasi sumber pendanaan, memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Kinerja Sekolah, Pengelolaan Keuangan, Standar pembiayaan, Transparansi.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat, bidang pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Pendidikan merupakan amanat yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan nasional. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran dan kemajuan pendidikan melalui kebijakan serta regulasi, termasuk dalam aspek pembiayaan pendidikan yang diatur dalam Amandemen IV UUD 1945. Salah satu upaya yang dilakukan adalah alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti standar isi, proses, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, kompetensi lulusan, serta penilaian pendidikan. Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan sekolah adalah manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi bagi sekolah dalam pengelolaan internalnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengelolaan keuangan sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 mengatur tentang standar biaya operasi pendidikan di berbagai jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta. Namun, tidak semua sekolah dapat memenuhi standar pengelolaan keuangan yang ditetapkan pemerintah, khususnya sekolah swasta yang lebih fleksibel dalam memperoleh dana dari masyarakat dan industri tanpa membebani orang tua siswa. Persaingan antarsekolah juga menuntut pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pengelolaan keuangan sekolah di SMA Kristen Setia Budi Malang serta apakah standar pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup evaluasi kinerja keuangan sekolah berdasarkan regulasi yang berlaku, seperti PP Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan sekolah di SMA Kristen Setia Budi Malang dan mengetahui sejauh mana standar pengelolaan keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam penerapan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, memberikan masukan bagi strategi pengelolaan keuangan yang sehat dan efektif, serta memperluas wawasan mengenai konsep pengukuran kinerja keuangan bagi penulis dan peneliti lainnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam bidang pendidikan, pengelolaan keuangan sekolah menjadi aspek krusial yang berpengaruh terhadap kinerja institusi pendidikan. Pemerintah melalui berbagai regulasi, seperti PP Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009, telah mengatur standar pembiayaan sekolah yang bertujuan untuk memastikan efisiensi dan

transparansi dalam penggunaan dana pendidikan. Standar pembiayaan ini mencakup biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal yang harus dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas.

Kajian teoritis mengenai pengelolaan keuangan pendidikan menyoroti bahwa manajemen keuangan yang baik akan menciptakan efisiensi dalam operasional sekolah. Griffin (1990) menyatakan bahwa manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Dalam konteks sekolah, pengelolaan keuangan mencakup budgeting (penganggaran), accounting (pembukuan), dan auditing (pemeriksaan) sebagai bagian dari sistem keuangan yang transparan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya standar pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Samroni (2010) dalam penelitiannya mengenai standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan monitoring merupakan aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah. Sementara itu, Markus Basuki (2010) meneliti bagaimana sekolah swasta dapat menggali sumber dana pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik mereka. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa sekolah swasta harus mengembangkan strategi mandiri dalam pendanaan agar tidak sepenuhnya bergantung pada subsidi pemerintah.

Salah satu studi yang berkaitan dengan transparansi keuangan dilakukan oleh Sutedjo (2009), yang meneliti persepsi stakeholder terhadap transparansi keuangan sekolah menengah pertama. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara stakeholder internal dan eksternal terhadap keterbukaan informasi keuangan sekolah. Di sisi lain, penelitian Ibnu Prakoso (2010) menyoroti analisis biaya pendidikan di sekolah dasar, menemukan bahwa terdapat perbedaan biaya operasional antara kelas reguler, unggulan, dan akselerasi, yang memengaruhi pengalokasian anggaran sekolah.

Studi literatur menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah harus didasarkan pada standar pembiayaan yang ditetapkan pemerintah. Pengelolaan ini mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan sumber dana, dan pelaporan keuangan yang transparan kepada stakeholder terkait. Sekolah yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing institusi.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada strategi pengelolaan internal yang berbasis transparansi dan akuntabilitas. Sekolah yang memiliki sistem keuangan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal, meningkatkan kinerja tenaga pendidik, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan sekolah serta kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini mengambil objek SMA Kristen Setia Budi yang dipilih karena sekolah tersebut ingin diketahui sejauh mana penerapan standar pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Metode penelitian kualitatif memiliki ciri khas dalam penyajian data yang bersifat deskriptif dengan bentuk teks naratif, ungkapan, serta wawancara dari berbagai sumber. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data empiris, wawancara, teks hasil observasi, serta analisis dokumen yang menggambarkan kondisi keseharian dari subjek penelitian. Endraswara (2003) juga menyatakan bahwa metode kualitatif mencakup tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber utama, serta analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen keuangan sekolah, seperti laporan anggaran tahunan, laporan realisasi keuangan, serta dokumen kebijakan pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Suprpto (2001) mendefinisikan data sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau persoalan, baik dalam bentuk angka maupun dalam bentuk deskripsi tekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pengelolaan keuangan diterapkan di sekolah, mulai dari perencanaan anggaran, realisasi penggunaan dana, hingga pelaporan keuangan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah serta bendahara sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan serta

kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti struktur organisasi sekolah, data jumlah guru dan siswa, serta laporan keuangan yang telah dibuat oleh sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Menurut Miles dan Herberman (dalam Putra, 2009), langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan tinjauan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keabsahan dan validitasnya.

Dalam analisis keuangan, penelitian ini menggunakan tahapan budgeting, accounting, dan auditing sebagai instrumen utama. Budgeting atau penganggaran merupakan proses penyusunan rencana keuangan berdasarkan kebutuhan sekolah dalam satu tahun ajaran. Accounting atau pencatatan keuangan dilakukan untuk mengelola arus kas masuk dan keluar yang digunakan dalam operasional sekolah. Auditing atau pemeriksaan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah.

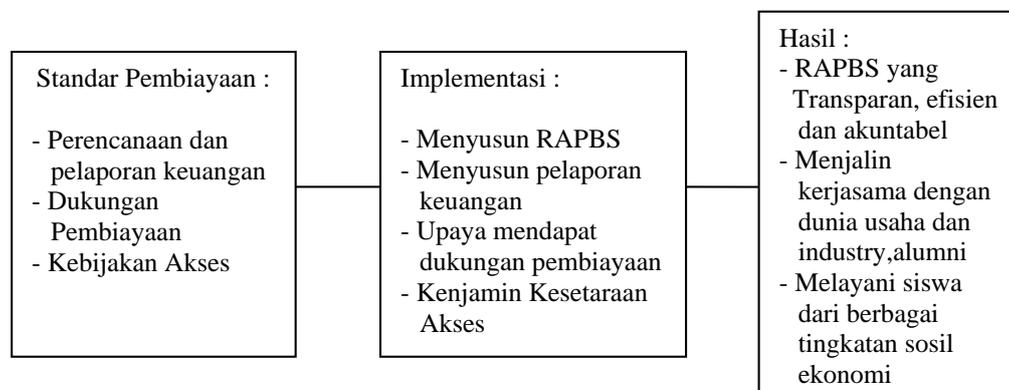
Penelitian ini juga mengacu pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yang diuraikan oleh Mulyasa (2002), yang mencakup perencanaan keuangan, implementasi kebijakan keuangan, serta evaluasi terhadap pencapaian standar pengelolaan keuangan. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan pengelolaan keuangan sekolah dengan standar yang ditetapkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 serta Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sekolah telah menerapkan standar pengelolaan keuangan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, bendahara, serta dokumen tertulis. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi pengelolaan keuangan di sekolah. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan serta kredibilitas hasil penelitian.

Dengan pendekatan kualitatif yang berbasis analisis deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan kinerja institusi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### A. Kerangka Berpikir

Ketercapaian kinerja yang baik sangat ditentukan oleh kelangsungan kegiatan suatu lembaga/institusi. Kelangsungan kerja tersebut tidak bisa dilepaskan dari pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk menunjang kegiatan tersebut. Untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan di sekolah diperlukan adanya pengelolaan keuangan yang baik. Agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik, maka sebuah lembaga pendidikan harus membuat suatu perencanaan standar pembiayaan yang sesuai dengan standar pembiayaan yang ditetapkan pemerintah berdasarkan PP no 19 Tahun 2005. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, maka akan meningkatkan kinerja di lembaga tersebut. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka diperlukan pembiayaan yang sesuai dengan standar pembiayaan minimal yang harus terpenuhi dalam lembaga /institusi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana ketercapaian standar pembiayaan yang telah dilakukan pada SMA Kristen Setia Budi jika disesuaikan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka sekolah harus mulai memikirkan bagaimana caranya agar standar minimal yang menjadi ketentuan pemerintah tersebut dapat terpenuhi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, disusunlah kerangka berfikir sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Astri (2008)

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di SMA Kristen Setia Budi Malang telah mengacu pada standar pembiayaan yang ditetapkan pemerintah, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta bendahara, ditemukan bahwa sekolah telah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyusunannya, sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk komite sekolah, sebagai upaya untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang partisipatif dan akuntabel. Meski demikian, keterlibatan komite sekolah masih bersifat administratif dan belum secara langsung mempengaruhi kebijakan anggaran secara menyeluruh.

Dari aspek perencanaan keuangan, penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah melakukan budgeting secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2002), perencanaan keuangan yang baik melibatkan identifikasi sumber pendanaan serta alokasi dana yang tepat untuk mendukung efektivitas program pendidikan. Sekolah memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumbangan orang tua, serta bantuan dari yayasan yang menaungi sekolah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana yang sering kali memengaruhi kelancaran operasional sekolah. Hal ini berimplikasi pada ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana secara optimal, sehingga beberapa program pendidikan dan pengembangan siswa tidak dapat berjalan maksimal.

Dalam aspek pelaksanaan, sekolah telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Menurut Griffin (1990), pencatatan keuangan yang baik memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan sumber daya secara efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dalam pembukuan sekolah, namun dalam beberapa kasus ditemukan keterlambatan dalam pencatatan anggaran realisasi akibat kurangnya tenaga administrasi yang kompeten dalam bidang akuntansi sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi tenaga kependidikan dalam bidang manajemen keuangan agar dapat meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. Selain itu, sekolah masih mengalami kendala dalam implementasi sistem digitalisasi keuangan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana.

Terkait dengan evaluasi keuangan, sekolah telah melaksanakan audit internal secara berkala. Sesuai dengan konsep auditing yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007), audit keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah dan bendahara telah berupaya untuk menyusun laporan keuangan secara transparan kepada pihak yayasan dan komite sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa laporan keuangan belum sepenuhnya dipublikasikan secara terbuka kepada seluruh stakeholder sekolah, yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana sekolah. Ketidaktransparanan dalam pelaporan ini juga berdampak pada kesulitan dalam melakukan pengawasan eksternal terhadap aliran dana sekolah.

Selain itu, faktor budaya organisasi juga berperan dalam efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, budaya keterbukaan dalam pengelolaan dana masih belum sepenuhnya diterapkan di SMA Kristen Setia Budi Malang. Beberapa pihak masih merasa kurang mendapatkan akses terhadap informasi keuangan yang diperlukan untuk menilai efektivitas pengelolaan anggaran. Padahal, menurut penelitian Markus Basuki (2010), sekolah yang menerapkan budaya transparansi dalam manajemen keuangan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari orang tua siswa dan stakeholder lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa SMA Kristen Setia Budi Malang telah berupaya menerapkan standar pengelolaan keuangan yang ditetapkan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pencatatan keuangan. Dengan peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dalam bidang pengelolaan keuangan serta optimalisasi sistem pelaporan keuangan, diharapkan kinerja sekolah dalam aspek keuangan dapat semakin meningkat dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital serta peningkatan pengawasan eksternal dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di SMA Kristen Setia Budi Malang telah mengikuti standar pembiayaan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi masih menghadapi beberapa kendala dalam aspek transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pencatatan keuangan. Sekolah telah

menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan dalam penyusunannya telah melibatkan berbagai pihak, termasuk komite sekolah. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat keterbatasan dalam hal keterbukaan informasi keuangan kepada stakeholder yang lebih luas, termasuk orang tua siswa dan masyarakat. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam sistem pencatatan keuangan akibat kurangnya tenaga administrasi yang kompeten dalam bidang akuntansi, yang berakibat pada keterlambatan pelaporan keuangan serta kesulitan dalam pengawasan penggunaan anggaran.

Dalam aspek evaluasi keuangan, sekolah telah melakukan audit internal secara berkala, tetapi belum sepenuhnya menerapkan sistem pelaporan yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Masih terdapat persepsi bahwa pengelolaan dana sekolah kurang terbuka, sehingga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan ini. Selain itu, faktor budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung keterbukaan informasi keuangan juga menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan sekolah dalam menghadapi persaingan dengan institusi pendidikan lainnya, pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan akuntabel menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Sebagai rekomendasi, sekolah perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dengan menyediakan akses yang lebih luas kepada stakeholder terkait, seperti orang tua siswa dan masyarakat, agar mereka dapat mengetahui secara jelas bagaimana dana sekolah dikelola dan dialokasikan. Penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan serta meminimalisir keterlambatan dalam pelaporan. Selain itu, pelatihan bagi tenaga administrasi sekolah dalam bidang manajemen keuangan harus lebih ditingkatkan agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola pencatatan anggaran dan pelaporan keuangan.

Sekolah juga disarankan untuk mengadopsi sistem pengawasan eksternal yang lebih ketat guna memastikan bahwa penggunaan dana sekolah dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Komite sekolah dan yayasan sebagai badan pengelola harus lebih aktif dalam mengawasi implementasi anggaran serta mengevaluasi kebijakan keuangan yang telah diterapkan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat lebih efektif, efisien, dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen pendidikan needs*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Basuki. (2010). *Sekolah swasta dan inovasi penggalan dana pendidikan*.
- Darusman, R. (1975). *Pembiayaan pendidikan di Indonesia: Sebuah studi tentang sumber dan penggunaan pembiayaan*. Jakarta: Badan Penerbit Indonesia Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No. 19 Tahun 2007)*. Jakarta.
- Gimin. *Strategi penyusunan RAPBS*. Retrieved from [www.academica.edu/6694008/02-strategi-penyusunan-rapbs](http://www.academica.edu/6694008/02-strategi-penyusunan-rapbs) (accessed December 10, 2014).
- Muhaimin, H., et al. (2010). *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi (7th ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Prakoso, I. (2010). *Analisis biaya pendidikan satuan pendidikan dasar*.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: Pembuka ruang kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Samroni. (2010). *Kebijakan standar pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dalam perspektif manajemen berbasis sekolah*.
- Sudinmath. (2012). *Penyusunan rencana operasional RAPBS, proposal, dan kerangka acuan kegiatan dalam pengembangan sekolah dasar*. Retrieved from [sudinmath.wordpress.com/2012/07/20](http://sudinmath.wordpress.com/2012/07/20) (accessed December 10, 2012).
- Supriada, D. (2004). *Satuan biaya pendidikan*. Bandung: Rosda. Retrieved from [www.google.com](http://www.google.com).
- Sutetjo. (2010). *Persepsi stakeholder terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah*.
- Sutikno, M. S. (2008). *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (2003). Bandung: Fokusmedia.